

(sosial – budaya) dan formal (hukum) sedang mengalami proses pelonggaran dan perubahan, peran polisi makin diperlukan demi perwujudan ketertiban masyarakat. Kadang-kadang negara memerlukan satuan-satuan yang siap siaga menghadapi darurat justru untuk itu diperlukan satuan-satuan yang :

1. Terstruktur
2. Sangat berdisiplin

Kepada satuan ini dilimpahkan sejumlah kewenangan yang harus dipergunakan dengan sangat hati-hati agar tidak melanggar hukum itu sendiri. Sebab itu unsur pendidikan polisi selain menekankan pendekatan pro-aktif dan preventif, harus lebih menekankan unsur disiplin. Dalam menghadapi pelanggaran, si pelanggar dapat dihukum dengan denda atau bahkan hukuman berat sekali oleh pengadilan HAM (UU No. 26 tahun 2000).

Di negara yang sudah lebih maju, kesadaran hukum dan dan ketertiban warganya, senjata yang dibawa oleh polisi bahkan terbatas pada pentungan karet (the body of London). Makin tertib dan sadar hukum masyarakat makin kurang senjata yang diperlukan. Dalam keadaan ideal, kekuasaan polisi hampir berimpit dengan kewenangan warga umumnya, sehingga terjadi civil power yang penuh dengan konsesus, kerja sama dan saling menyetujui.

Tugas polisi akan berkurang, bila masyarakat taat pada hukum-hukum negaranya. Dalam inilah tugas polisi adalah pembinaan masyarakat sehingga

masyarakat menyadari bahwa pelaksanaan hukum oleh sesama adalah untuk mengangkat martabat warga, hal mana akan mengangkat harga diri dan memberi kepada bangsa saling penghormatan. Pada tahap terakhir adalah hati nurani rakyat yang menuntut ketaatan hukum tersebut.

Oleh karena itu dalam pembahasan RUU Kepolisian perlu kejelasan dan pencantuman falsafah Kepolisian RI, yang tidak saja terpukau pada keadaan sekarang tetapi melihat keadaan sekarang dalam penjabaran teknis dan operasionalnya juga menuju suatu pembentukan masyarakat yang taat hukum di masa depan.

Diakui bahwa dalam masyarakat yang bergolak seperti sekarang ini di Indonesia, fungsi polisi sangat berat. Namun demikian kegiatan polisi tidak boleh hanya terbatas pada tindak kejahatan dan kerusuhan serta narkoba dan psikotropika, tetapi sebaliknya polisi harus dalam semua tindakannya menyadari bahwa semua langkah-langkah hari ini adalah tindakan-tindakan yang di masa depan akan membentuk masyarakat yang tertib tenteram karena taat hukum sebagai cita-cita bangsa Indonesia.

Catatan dari DIM RUU Kepolisian :

1. Peran khas polisi adalah untuk menegakan hukum yang mencakup HAM dan demokrasi sekaligus
2. Semua polisi adalah pegawai negeri sipil (RUU Kepolisian pasal 1 butir 2)

(Bersambung ke hal. 80)

PENELITIAN DAN PENGKAJIAN SYARAT-SYARAT TIPE (SST) PERALATAN DAKHURA POLRI

Penelitian dan pengkajian tentang SST Peralatan dakhura merupakan suatu upaya untuk mendapatkan satu prototipe peralatan dakhura baik peralatan perorangan maupun peralatan kesatuan, yang selanjutnya dituangkan dalam SST dan akan dipergunakan sebagai pedoman dalam rangka pengadaan peralatan dakhura. Karena dari data di lapangan masih terdapat beberapa jenis/merk peralatan dakhura dengan kualitas yang berbeda-beda. Mengingat tugas pokok PHH adalah dalam rangka menghalau dan membubarkan massa yang melakukan demonstrasi dan huru-hara (sampai ke tingkat anarkhis), maka persyaratan utama dari peralatan adalah mampu melindungi petugas dari serangan massa (faktor keamanan pengguna/safety) dan kenyamanan, karena dalam pelaksanaan tugas dapat berlangsung cukup lama dan pada situasi dan kondisi yang tidak dapat diprediksi.

Dengan tersusunnya syarat-syarat tipe (SST) peralatan dakhura ini diharapkan dapat menjadi standar peralatan dakhura Polri yang mampu menghadapi demonstrasi dan huru-hara yang sewaktu-waktu dapat terjadi khususnya di kota-kota besar dan di daerah-daerah rawan lainnya.

Peralatan dakhura terdiri dari :

a. Peralatan Dakhura perorangan :

1. Helm dakhura
 2. Tameng dakhura
 3. Rompi dakhura
 - b. Peralatan dakhura kesatuan :
 1. Peralatan water canon
 2. Kendaraan pengangkut pasukan
 3. Kendaraan ambulance
- Persyaratan teknis Peralatan perorangan jenis helm dakhura :
- Bidang Konstruksi dan perlengkapan
- a. Berat helm antara 1400-1700 gram.
 - b. Dimensi helm :
 1. Lingkaran bagian kanan ke bagian kiri antara 45-55 cm
 2. Lingkaran bagian depan ke bagian belakang antara 47-58 cm
 3. Lingkaran helm bagian bawah antara 75-85 cm.
 - c. Dimensi bagian penutup wajah :
 1. Panjang : 35-45 cm
 2. Lebar : 15-20 cm
 - d. Konstruksi bagian penutup wajah :
 1. Bentuk
 - (a) Keseluruhan penutup wajah terbuat dari bahan polycarbonat atau sejenis transparan tebal 2 mm.
 - (b) Bagian penutup terbuat dari ram besi dan dibagian dalam dilengkapi dengan bahan polycarbonat transparan te-

- bal 2 mm.
2. Penutup wajah dilengkapi dengan engsel, sehingga dapat naik atau turun dan dilengkapi stoper.
- e. Bahan dasar helm :
1. Menggunakan bahan fiber glass atau sejenis
 2. Tebal bahan minimal 2 mm
- f. Sistem pengancing helm :
1. Bagian tali helm :
 - (a) Menggunakan bahan nylon
 - (b) Lebar antara 25-30 mm
 - (c) Panjang ban disesuaikan dan diberi alat pengatur untuk memperpanjang dan memperpendek tali ban.
 - a. Dimensi pelindung leher :
 1. Panjang minimal 450 mm
 2. Lebar minimal 150 mm
 3. Tebal minimal 10 mm
 - b. Konstruksi pelindung leher :
 1. Pelindung terbuat dari bahan nylon.
 2. Dijahit kotak-kotak dengan ukuran 4 x 4 cm.
 3. Didalam kotak diisi bahan busa ati sebagai pelindung
 - c. Konstruksi bagian dalam helm
 1. Helm bagian dalam dilapisi busa tebal 8 mm.
 2. Bagian dalam dilenglapi jaring yang terbuat dari bahan nylon lebar 20 mm dan dapat diatur
 3. Bagian dalam bawah dibuat ban lebar 5 cm mengelilingi kepala dan dilengkapi klem untuk mengatur.
 - j. Bagian samping kanan-kiri helm dibuat lubang untuk pendengaran.
- Bidang Kemampuan
- k. Lemparan benda keras
- (1) Helm tidak pecah atau retak pada lemparan ringan.
 - (2) Helm tidak pecah atau retak pada lemparan sedang.
 - (3) Helm tidak pecah atau retak pada lemparan keras.
- l. Pukulan tongkat kayu
- (1) Helm tidak pecah atau retak pada pukulan ringan.
 - (2) Helm tidak pecah atau retak pada pukulan sedang.
 - (3) Helm tidak pecah atau retak pada pukulan keras.
- m. Pukulan pipa besi
- (1) Helm tidak pecah atau retak pada pukulan ringan.
 - (2) Helm tidak pecah atau retak pada pukulan sedang.
 - (3) Helm tidak pecah atau retak pada pukulan keras.
- Bidang kelancaran kerja :
- n. Pemakaian dan melepas helm
Dipersyaratkan pada waktu menggunakan dan melepas helm mudah.
- o. Pemakaian cukup lama
Dipersyaratkan pada waktu menggunakan helm dalam jangka waktu cukup lama tidak panas dan tidak sakit.
- p. Fungsi pendengaran
Dipersyaratkan pada waktu menggunakan helm tidak menghalangi

fungsi pendengaran pada jarak antara 100 – 150 m.

- q. Fungsi pandangan mata
Dipersyaratkan pada waktu menggunakan helm pada posisi penutup wajah kebawah tidak menghalangi pandangan mata pada jarak 150 – 200 m.

Persyaratan Teknis Peralatan Perorangan Jenis Tameng Dakhura

Bidang Konstruksi dan Perlengkapan:

- a. Berat tameng antara 3000 – 3750 gram.
- b. Jenis bahan : Polycarbonat atau sejenis kualitas tinggi
- a. Dimensi tameng :
 - 1) Panjang tameng : antara 950-1000 mm
 - 2) Lebar tameng : antara 450-550 mm
 - 3) Tebal bahan: antara 3-5 mm.
- d. Konstruksi bagian pegangan tangan:
 - 1) Bahan pegangan : Alumunium / fiberglass
 - 2) Dimensi :
 - (a) Panjang : 35-45 cm
 - (b) Diameter : 15-20 cm
- e. Dimensi bagian pegangan tangan :
 1. Bahan : Nylon atau sejenis berkualitas tinggi.
 2. sistem pengancing : Klem atau velcro
 3. Dimensi :
 - a) Lebar : antara 2-3 cm
 - b) Panjang : dibagi 2 bagian diantara dengan panjang

masing-masing diantara 10-15 cm.

- f. Konstruksi antara pegangan lengan dan tangan :
 1. Pegangan lengan disebelah kiri bagian dalam tameng.
 2. Pegangan tangan disebelah kanan bagian dalam tameng.
 3. Jarak antara pegangan lengan dan tangan diantara 20-30 cm.
 4. Dipasang dengan kemiringan 10 derajat.
- g. Konstruksi antara tameng dengan pegangan tangan / lengan :
 1. Antara pegangan dan tameng dilapisi busa ati dengan tebal 1 cm.
 2. Pegangan tangan dengan lengan dipasang ke tameng menggunakan mur baut.
- h. Identitas tameng :
Tameng dilengkapi identitas dengan tulisan " POLRI " warna kuning scotlite yang ditulis diantara tameng dan busa ati.

Bidang kemampuan :

- i. Lemparan benda keras: (pada bagian atas, tengah, bawah)
 - 1) Tameng tidak pecah atau retak pada lemparan ringan.
 - 2) Tameng tidak pecah atau retak pada lemparan sedang.
 - 3) Tameng tidak pecah atau retak pada lemparan keras.
- d. Pukulan tongkat kayu :
 - 1) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan ringan.

- 2) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan sedang.
- 3) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan keras
- e. Pukulan pipa besi :
 - 1) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan ringan.
 - 2) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan sedang.
 - 3) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan keras
- f. Lemparan es batu :
 - 1) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan ringan.
 - 2) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan sedang.
 - 3) Tameng tidak pecah atau retak pada pukulan keras
- g. Kuat tarik bagian pegangan :
 - 1. Tarikan pegangan tangan : diantara 50-70 kg
 - 2. tarikan pegangan lengan : Diantara 50-70 kg
- n. Titik pecah bahan tameng diantara 20-40 kg
- o. Kuat tarik sistem pengancing lengan: diantara 40-50 kg.

r. Cara penyimpanan tameng dilengkapi dengan kantong kain.

Persyaratan Teknis Peralatan Perorangan Jenis Rompi Dakhura

Bidang Konstruksi dan Perlengkapan :

- a. Berat rompi antara 3000 – 4500 gram.
- b. Bagian rompi dan susunan bahan pelindung:
 - 1) Bagian pelindung depan (dada)
 - (a) Dimensi :
 - (1)) Panjang pelindung dasar antara 45-55 cm.
 - (2)) Lebar pelindung dasar antara 35-40 cm.
 - (3)) Panjang pelindung utama antara 35-40.
 - (4)) Lebar pelindung utama antara 30-40 cm.
 - (b) Susunan bahan pelindung:
 - (1)) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
 - (2)) Busa colfoam/trikot tebal 10 mm.
 - (3)) Kain mori
 - (4)) Karet keras tebal 5 mm
 - (5)) Alumunium tebal 1,5 cm
 - (6)) Karet keras tebal 5 mm
 - (7)) Busa dengan furing tebal 5 mm
 - (8)) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
 - (9)) Busa dengan furing tebal 5 mm
 - (10)) Karet keras tebal 5mm
 - (11)) kain selimut (penyerap

- keringat).
- 2) Bagian pelindung belakang (punggung)
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang pelindung dasar antara 45-55 cm.
 - (2) Lebar pelindung dasar antara 35-45 cm.
 - (3) Panjang pelindung utama antara 35-40..
 - (4) Lebar pelindung utama antara 30-40 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung:
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
 - (2) Busa colfoam/trikot tebal 10 mm.
 - (3) Kain mori
 - (4) Karet keras tebal 5 mm
 - (5) Alumunium tebal 1,5 cm
 - (6) Karet keras tebal 5 mm
 - (7) Busa dengan furing tebal 5 mm
 - (8) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
 - (9) Busa dengan furing tebal 5 mm
 - (10) Karet keras tebal 5mm
 - (11) kain selimut (penyerap keringat).
- 3) Bagian pelindung pinggang samping :
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang pelindung antara 15-20 cm.
 - (2) Lebar pelindung antara 7-10 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung:
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
 - (2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
 - (3) Alumunium tebal 1-2 cm
 - (4) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- 4) Pelindung alat vital/kemaluan
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang pelindung dasar diantara 18-24 cm.
 - (2) Lebar pelindung dasar atas diantara 30-35 cm
 - (3) Lebar pelindung dasar bawah diantara 25-30 cm
 - (4) Diameter pelindung utama diantara 8-10 cm
 - (5) Tinggi pelindung utama diantara 1-1,5 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung:
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
 - (2) Busa colfoam/trikot tebal 8-10 mm.
 - (3) Composite tebal minimal 1,5 cm
 - (4) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- 5) Bagian pundak atas :
- (a) Dimensi
- (1) Diameter bahan pelindung diantara 8-12 cm.
 - (2) Tinggi bahan pelindung minimal 1,5 cm
- (b) Susunan bahan pelindung:

- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
- (3) Composite tebal minimal 1,5 cm
- (4) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (5) Busa colfoam/trikot tebal 5 mm
- 6) Bagian pelindung pundak samping :
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang bahan pelindung diantara 15-20 cm
- (2) Tinggi bahan pelindung minimal 3 cm
- (3) Lebar bahan pelindung diantara 8-12 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
- (3) Composite tebal minimal 1,5 cm
- (4) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (5) Busa colfoam/trikot tebal 5 mm
- 7) Bagian pelindung lengan atas
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang bahan pelindung diantara 15-20 cm
- (2) Lebar bahan pelindung diantara 8-13 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung:
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
- (3) Alumunium tebal 1-2 cm
- (4) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (5) Busa ati/karet keras tebal minimal 4mm.
- 8) Bagian pelindung lengan bawah:
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang bahan pelindung diantara 15-20 cm
- (2) Lebar bahan pelindung diantara 8-25 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung :
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
- (3) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
- (4) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (5) Busa ati/karet keras tebal minimal 4mm.
- 9) Bagian pelindung jari-jari tangan
- (a) Dimensi :
- (1) Panjang bahan pelindung diantara 20-30 cm
- (2) Lebar bahan pelindung diantara 25-32 cm.
- (b) Susunan bahan pelindung:
- (1) Bahangabardin/Drill PR 6535 tahan air.
- (2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.
- (3) Busa colfoam/trikot

tebal 5-10 mm.

(4) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

10) Bagian pelindung paha :

(a) Dimensi :

(1) Panjang bahan pelindung diantara 15-20 cm

(2) Lebar bahan pelindung diantara 8-25 cm.

(b) Susunan bahan pelindung :

(1) Bahan gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

(2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.

(3) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.

(4) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

(5) Busa ati/karet keras tebal minimal 4mm.

11) Bagian pelindung lutut :

(a) Dimensi :

(1) Panjang bahan pelindung diantara 10-15 cm

(2) Lebar bahan pelindung diantara 9-13 cm.

(3) Tinggi bahan pelindung minimal 2 cm

(b) Susunan bahan pelindung :

(1) Bahan gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

(2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.

(3) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

(4) Busa ati/karet keras tebal minimal 5mm.

12) Bahan pelindung tulang kering

(a) Dimensi :

(1) Panjang pelindung dasar antara 25-28 cm.

(2) Lebar dasar atas antara 10-15 cm.

(3) Lebar dasar bawah diantara 8-12 cm

(4) Tinggi bagian bawah antara 4-7 cm

(5) Tinggi bagian atas antara 4-7 cm

(b) Susunan bahan pelindung :

(1) Bahan gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

(2) Busa colfoam/trikot tebal 5-10 mm.

(3) Busa ati/karet keras tebal minimal 5mm.

(4) Kain gabardin/Drill PR 6535 tahan air.

(5) Busa ati/karet keras tebal minimal 5mm.

(6) Busa spon tebal 8 mm

(7) Alluminium/composite tebal 1,5 cm

c) Identitas Rompi :

1) Penempatan tulisan pada punggung

2) Warna kuning

3) Jenis cat scotlite

Bidang Kemampuan

d) Lemparan benda keras

(1) Melindungi/mengurangi rasa sakit tubuh bagian atas.

(2) Melindungi /mengurangi rasa sakit tubuh bagian bawah.

e) Pukulan tongkat kayu

- (1) Melindungi/mengurangi rasa sakit tubuh bagian atas.
- (2) Melindungi /mengurangi rasa sakit tubuh bagian bawah.

f) Pukulan pipa besi

- (1) Melindungi/mengurangi rasa sakit tubuh bagian atas.
- (2) Melindungi /mengurangi rasa sakit tubuh bagian bawah.

g) Tusukan senjata tajam

- (1) Melindungi/mengurangi rasa sakit tubuh bagian atas.
- (2) Melindungi /mengurangi rasa sakit tubuh bagian bawah.

h) Tarikan jagitan rompi diantara 10-25 kg

Bidang kelancaran kerja

i) Cara memakai dan melepas rompi

- (1) Cara mudah
- (2) Waktu relatif cepat

j) Pemakaian cukup lama

- (1) Cukup nyaman
- (2) Tidak berat
- (3) Cukup panas

k) Cara membawa rompi

- (1) Dilengkapi tas
- (2) Terbuat dari bahan gabardin/ drill tahan air
- (3) Dilengkapi tali selempang untuk membawa
- (4) Diberi identitas POLISI pada bagian samping

Bidang Konstruksi dan Perlengkapan

a) Bentuk kendaraan mini Bus

b) Konstruksi pintu

- (1) 2 pintu depan kanan/kiri
- (2) 1 pintu sebelah samping kiri
- (3) 1 pintu bentuk atas bawah di bagian belakang untuk membuka mesin water canon

c) Sumber tenaga mesin

- (1) Kapasitas 3000-7000 cc
- (2) Jumlah silinder 8, dengan susunan segaris
- (3) Sumber tenaga mesin diesel

d) Penggerak roda

Menggunakan sistem 4x4 (double gardan)

e) Penggerak poros bubungan : menggunakan sistem roda gigi.

f) Sumber listrik : menggunakan sistem alternator 24 volt

g) Sistem pendingin mesin

- (1) Menggunakan sistem pendingin air.
- (2) Konstruksi radiator kokoh

h) Sistem kopling : Menggunakan sistem single plate (plat tunggal)

i) Transmisi :

- 1) Tipe : Menggunakan sistem sinkromes penuh
- 2) Jumlah : Minimal 4 maju, 1 mundur

j) Perpindahan tuas

- (1) Perpindahan secara manual
- (2) Dapat dipindah saat kendaraan masih berjalan.

k) Sistem poros belakang : Menggunakan sistem terapung penuh

Persyaratan Teknis Peralatan Kesatuan Jenis Kendaraan Water Canon

- l) Ban kendaraan :
- (1) Menggunakan jenis ban kem-bang kasar
 - (2) Tekanan ban rendah
- m) Sistem rem
- (1) Menggunakan sistem Hydraulic Phenumatic
 - (2) Menggunakan saluran ganda
- n) Kemudi kendaraan :
- (1) Menggunakan sistem power steering
 - (2) Konstruksi sebelah kanan
- o) Bahan dasar kendaraan :
- (1) Bagian Body
 - a. Plat besi
 - b. Tebal antara 6-8 mm
 - (2) Bagian kaca dilengkapi ram besi
- p) Konstruksi peralatan water canon
- (1) Mesin utama water canon ter-letak dikendaraan bagian belak-kang
 - (2) Alat penyemprot water canon terletak dibagian atas kendaraan
 - (3) Alat pengendali water canon terletak didalam kendaraan
 - (4) Dilengkapi mesin penyedot air
 - (5) Kapasitas tangki air antara 5000-7000 liter
- q) Perakitan kendaraan harus memenu-hi persyaratan.
- (1) Pengelasan dan penyambungan bagian kendaraan
 - (2) Penjaminan ikatan yang bergerak
 - (3) Pemasangan kaca dan lis kaca
 - (4) Pemasangan interior didalam kendaraan
 - (5) Tidak ada bagian yang tajam/ nuncing
- (6) Penempatan/pembungkusan kabel rapi
- (7) Pengecatan rata dan kuat
- (8) Pekerjaan coating harus rapi
- r) Perlengkapan kendaraan ada dan berfungsi baik :
- (1) Indikator battery
 - (2) Indikator minyak pelumas
 - (3) Indikator temperatur air
 - (4) Indikator bahan bakar
 - (5) Indikator lampu jauh
 - (6) Indikator lampu belok
 - (7) Speedometer
 - (8) Ordometer
 - (9) Lampu parkir
 - (10) Lampu hazard
 - (11) Lampu instrumen
 - (12) Lampu dim pendek
 - (13) Lampu rem
 - (14) Kaca spion kanan kiri
 - (15) Soket radio komunikasi
 - (16) Radio komunikasi
 - (17) Pengeras suara
 - (18) Sirine
 - (19) Lampu rotator
- Bidang kemampuan
- a) Radio komunikasi
- (1) Tanpa repeater dapat berhu-bungan dengan baik minimal jarak 3 km
 - (2) Menggunakan repeater dapat berhubungan dengan baik mini-mal jarak 100 km.
- b) Lampu rotator
- (1) Warna lampu merah
 - (2) Terbagi dalam tiga bagian lampu
 - (3) Dioperasikan selama 24 jam

- terus menerus tidak mengalami kerusakan
- (4) Dapat terlihat dengan jelas dari jarak minimal 150 m
- c) Pengeras suara
- (1) Konstruksi menjadi satu dengan lampu rotator
- (2) Diopersonalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan
- (3) Dapat terdengar dengan jelas dari jarak minimal 150 m
- d) Peralatan sirene
- (1) Konstruksi menjadi satu dengan lampu rotator
- (2) Dioperasionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan.
- (3) Dapat terdengar jelas dari jarak minimal 150 m
- (4) Mempunyai macam nada lebih dari dua
- e) Kapasitas BBM
- (1) Kapasitas tangki BBM minimal 200 liter
- (2) Dapat menempuh jarak minimal 250 km tanpa pengisian bahan bakar
- f) Peralatan water canon
- (1) Radius putar peralatan minimal 180 derajat
- (2) Jarak semprot antara 50-75m
- (3) Peralatan dilengkapi mesin pencampur air dengan cat atau gas air mata yang bekerja secara otomatis.
- g) Kemampuan body kendaraan
- (1) Tahan benturan dan lemparan benda keras
- (2) Tahan peluru kaliber kecil
- h) Daya jelajah kendaraan
- (1) Dapat melewati jalan dengan ketinggian 30-40 derajat
- (2) Dapat melintasi jalan bergelombang
- (3) Dapat melintasi jalan berbatu
- (4) Dapat melintasi jalan berlumpur
- (5) Dapat melintasi jalan berpasir
- (6) Dapat melintasi barikade api dan dipersyaratkan
- (a) Pada bagian bawah kendaraan dilengkapi kran air
- (b) Kran dipasang tepat diatas keempat roda.
- i) Kemampuan rem tangan :
- Rem tangan mampu menahan beban kendaraan dalam keadaan beban penuh pada kemiringan jalan 20-30 derajat.
- j) Daya rem basah :
- (1) Kecepatan kendaraan 40 km
- (2) Pengereman berhenti minimal jarak 4 m
- k) Daya rem kering :
- (1) Kecepatan kendaraan 40 km
- (2) Pengereman berhenti minimal jarak 3 m
- Bidang kelancaran kerja
- a) Mudah dalam penggantian minyak pelumas
- b) Mudah dalam penggantian minyak versneling
- c) Mudah dalam penggantian minyak gardan
- d) Mudah dalam mengoperasikan

- kendaraan
- e) Mudah dalam mengoperasikan peralatan water canon
- f) Nyaman dalam perjalanan jarak jauh karena kendaraan dilengkapi dengan alat pendingin ruangan.
- g) Nyaman saat menempuh jalan bergelombang, berbatu dan lumpur
- h) Dilengkapi buku petunjuk dalam bahasa Indonesia
- i) Identitas kendaraan
Kendaraan dilengkapi dengan identitas dengan tulisan POLISI, warna kuning jenis scotlite pada bagian samping kanan dan kiri kendaraan
- Persyaratan Teknis Peralatan Kesatuan Jenis Kendaraan Pengangkut Pasukan**
- Bidang Konstruksi dan Perlengkapan**
- a) Bentuk kendaraan Truk
- b) Konstruksi pintu :
2 pintu depan samping kanan/kiri
- c) Sumber tenaga mesin :
(1) Kapasitas 3000-7000 cc
(2) Jumlah silinder 8 dengan susunan segaris
(3) Sumber tenaga mesin "Diesel"
- d) Penggerak roda :
Menggunakan sistem 4x4 (Double gardan).
- e) Penggerak poros bubungan :
Menggunakan sistem roda gigi
- f) Sumber listrik
Menggunakan sistem alternator 24 volt
- g) Sistem pendingin mesin
(1) Menggunakan sistem pendingin
- air
- (3) Konstruksi radiator kokoh.
- h) Sistem kopling
Menggunakan sistem single plate (plat tunggal)
- i) Transmisi
(1) Tipe
Menggunakan sistem sinkromes penuh.
(2) Jumlah :
Minimal 4 maju, 1 mundur
- j) Perpindahan tuas
(1) Perpindahan secara manual
(2) Dapat dipindah saat kendaraan masih berjalan
- k) Sistem poros belakang :
Menggunakan sistem terapung penuh
- l) Ban kendaraan :
(1) Menggunakan jenis ban kembar kasar
(2) Tekanan ban rendah
- m) Sistem rem :
(1) Menggunakan sistem hydraulic phenumatic
(2) Menggunakan saluran ganda
- n) Kemudi kendaraan :
(1) Menggunakan sistem power steering
(2) Konstruksi sebelah kanan
- o) Bahan dasar kendaraan :
(1) Bagian body : (kabin/kemudi)
(a) Plat besi
(b) Tebal antara 3-4 mm
(2) Bagian kaca depan dan samping dilengkapi ram besi.
- p) Konstruksi kendaraan bagian bak :
(1) Bak belakang terbuat dari kerangka besi.

- (2) Bak samping setinggi 1 m terbuat dari plat besi tebal 2 mm
 - (3) Bagian atap terbuat dari plat besi tebal 3-5 mm
 - (4) Antara bak samping kanan /kiri dan atap kendaraan dilengkapi ram kawat.
 - (5) Bagian belakang dilengkapi pintu.
- q) Perakitan kendaraan harus memenuhi persyaratan :
- (1) Pengelasan dan penyambungan bagian kendaraan.
 - (2) Penjaminan ikatan yang bergerak
 - (3) Pemasangan kaca dan list kaca
 - (4) Pemasangan interior didalam kendaraan
 - (5) Tidak ada bagian yang tajam / runcing
 - (6) Penempatan/pembungkusan kabel rapi
 - (7) Pengecatan rata dan kuat
 - (8) Pekerjaan coating harus rapi
- r) Perlengkapan kendaraan ada dan berfungsi baik :
- (1) Indikator battery
 - (2) Indikator minyak pelumas
 - (3) Indikator temperatur air
 - (4) Indikator bahan bakar
 - (5) Indikator lampu jauh
 - (6) Indikator lampu belok
 - (7) Speedometer
 - (8) Ordometer
 - (9) Lampu parkir
 - (10) Lampu hazard
 - (11) Lampu instrumen
 - (12) Lampu dim pendek
 - (13) Lampu rem
 - (14) Kaca spion kanan kiri
 - (15) Soket radio komunikasi
 - (16) Radio komunikasi
 - (17) Pengeras suara
 - (18) Sirine
 - (19) Lampu rotator
- Bidang kemampuan
- a) Radio komunikasi
- (1) Tanpa repeater dapat berhubungan dengan baik minimal jarak 3 km
 - (2) Menggunakan repeater dapat berhubungan dengan baik minimal jarak 100 km.
- b) Lampu rotator
- (1) Warna lampu merah
 - (2) Terbagi dalam tiga bagian lampu
 - (3) Dioperasionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan
 - (4) Dapat terlihat dengan jelas dari jarak minimal 150 m
- c) Pengeras suara
- (1) Konstruksi menjadi satu dengan lampu rotator
 - (2) Diopersionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan
 - (3) Dapat terdengar dengan jelas dari jarak minimal 150 m
- d) Peralatan sirene
- (1) Konstruksi menjadi satu dengan lampu rotator
 - (2) Dioperasionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan.
 - (3) Dapat terdengar jelas dari jarak

- minimal 150 m
- (4) Mempunyai macam nada lebih dari dua
- e) Kapasitas BBM
- (1) Kapasitas tangki BBM minimal 200 liter
- (2) Dapat menempuh jarak minimal 250 km tanpa pengisian bahan bakar
- f) Daya jelajah kendaraan
- (1) Dapat melewati jalan dengan ketinggian 30-40 derajat
- (2) Dapat melintasi jalan bergeombang
- (3) Dapat melintasi jalan berbatu
- (4) Dapat melintasi jalan berlumpur
- (5) Dapat melintasi jalan berpasir
- (6) Dapat melintasi barikade api dan dipersyaratkan
- (a) Pada bagian bawah kendaraan dilengkapi kran air
- (b) Kran dipasang tepat diatas keempat roda
- g) Kemampuan rem tangan :
Rem tangan mampu menahan beban kendaraan dalam keadaan beban penuh pada kemiringan jalan 20-30 derajat.
- h) Daya rem basah :
- (1) Kecepatan kendaraan 40 km
- (2) Pengereman berhenti minimal jarak 4 m
- i) Daya rem kering :
- (1) Kecepatan kendaraan 40 km
- (2) Pengereman berhenti minimal jarak 3 m
- j) Daya angkut personil
- (1) Konstruksi kursi berhadapan dan terbuat dari kerangka dan plat besi.
- (2) Daya angkut minimal 1 peleton.
- Bidang kelancaran kerja
- a) Mudah dalam penggantian minyak pelumas
- b) Mudah dalam penggantian minyak versneling
- c) Mudah dalam penggantian minyak gardan
- d) Mudah dalam mengoperasikan kendaraan
- e) Mudah dalam mengoperasikan peralatan water canon
- f) Nyaman dalam perjalanan jarak jauh karena kendaraan dilengkapi dengan alat pendingin ruangan.
- g) Nyaman saat menempuh jalan bergelombang, berbatu dan lumpur
- h) Dilengkapi buku petunjuk dalam bahasa Indonesia
- i) Mudah dalam mencari suku cadang kendaraan.
- Persyaratan Teknis Peralatan Kesatuan Jenis Kendaraan Ambulance**
- Bidang konstruksi dan Perlengkapan
- a) Bentuk kendaraan Station Wagon
- b) Konstruksi pintu
- (1) 2 pintu depansamping kanan/kiri
- (2) 1 pintu sebelah samping kiri
- (3) 1 pintu bentuk kanan/kiri dibagian belakang untuk membuka bagian perawatan
- c) Sumber tenaga mesin

- (1) Kapasitas 2000-3000 cc
- (2) Jumlah silinder 6-8, dengan susunan segaris
- (3) Sumber tenaga bensin /solar
- d) Penggerak roda
 - Menggunakan sistem 4x4 (doubel gardan)
- e) Penggerak poros bubungan : menggunakan sistem roda gigi.
- f) Sumber listrik : menggunakan sistem alternator 24 volt
- g) Sistem pendingin mesin
 - (1) Menggunakan sistem pendingin air.
 - (2) Konstruksi radiator kokoh
- h) Sistem kopling : Menggunakan sistem single plate (plat tunggal)
- i) Transmisi :
 - (1) Tipe :
Menggunakan sistem sinkromes penuh
 - (2) Jumlah :
Minimal 4 maju, 1 mundur
- j) Perpindahan tuas
 - (1) Perpindahan secara manual
 - (2) Dapat dipindah saat kendaraan masih berjalan.
- k) Sistem poros belakang : Menggunakan sistem terapung penuh
- l) Ban kendaraan :
 - (1) Menggunakan jenis ban kem-bang kasar
 - (2) Tekanan ban rendah
- m) Sistem rem
 - (1) Menggunakan sistem Hydraulic Phenumatic
 - (2) Menggunakan saluran ganda
- n) Kemudi kendaraan :
 - (1) Menggunakan sistem power steering
 - (2) Konstruksi sebelah kanan
- o) Bahan dasar kendaraan :
 - (1) Bagian Body
 - c. Plat besi
 - d. Tebal antara 3-4 mm
 - (2) Bagian kaca depan dan samping dilengkapi ram besi
- p) Konstruksi kendaraan bagian kabin belakang
 - (1) Samping kanan dalam dibuat almari untuk penempatan per-alatan medis
 - (2) Bagian belakang bawah untuk penempatan alat tandu dengan sistem rel.
- q) Perlengkapan medis :
 - (1) Perlengkapan bantuan perna-fasan
 - (2) Perlengkapan spalek/gep
 - (3) Perlengkapan medis emergensi lenglap
 - (4) Tas berisi perlengkapan medis
 - (5) Peralatan tandu 2 buah
- r) Perakitan kendaraan harus memenu-hi persyaratan :
 - (1) Pengelasan dan penyambungan bagian kendaraan.
 - (2) Penjaminan ikatan yang bergerak
 - (3) Pemasangan kaca dan list kaca
 - (4) Pemasangan interior didalam kendaraan
 - (5) Tidak ada bagian yang tajam / runcing
 - (6) Penempatan/pembungkusan kabel rapi
 - (7) Pengecatan rata dan kuat

- (8) Pekerjaan coating harus rapi jarak minimal 150 m
- s) Perlengkapan kendaraan ada dan berfungsi baik :
- (1) Indikator battery
 - (2) Indikator minyak pelumas
 - (3) Indikator temperatur air
 - (4) Indikator bahan bakar
 - (5) Indikator lampu jauh
 - (6) Indikator lampu belok
 - (7) Speedometer
 - (8) Ordometer
 - (9) Lampu parkir
 - (10) Lampu hazard
 - (11) Lampu instrumen
 - (12) Lampu dim pendek
 - (13) Lampu rem
 - (14) Kaca spion kanan kiri
 - (15) Soket radio komunikasi
 - (16) Radio komunikasi
 - (17) Pengeras suara
 - (18) Sirine
 - (19) Lampu rotator
- c) Pengeras suara
- (1) Konstruksi menjadi satu dengan lampu rotator
 - (2) Dioperasionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan
 - (3) Dapat terdengar dengan jelas dari jarak minimal 150 m
- d) Peralatan sirene
- (1) Konstruksi menjadi satu dengan lampu rotator
 - (2) Dioperasionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan.
 - (3) Dapat terdengar jelas dari jarak minimal 150 m
 - (4) Mempunyai macam nada lebih dari dua
- e) Kapasitas BBM
- (1) Kapasitas tangki BBM minimal 80 liter
 - (2) Dapat menempuh jarak minimal 250 km tanpa pengisian bahan bakar

Bidang kemampuan.

- a) Radio komunikasi
- (1) Tanpa repeater dapat berhubungan dengan baik minimal jarak 3 km
 - (2) Menggunakan repeater dapat berhubungan dengan baik minimal jarak 100 km.
- b) Lampu rotator
- (1) Warna lampu merah
 - (2) Terbagi dalam tiga bagian lampu
 - (3) Dioperasionalkan selama 24 jam terus menerus tidak mengalami kerusakan
 - (4) Dapat terlihat dengan jelas dari
- f) Daya jelajah kendaraan
- (1) Dapat melewati jalan dengan ketinggian 30-40 derajat
 - (2) Dapat melintasi jalan bergelombang
 - (3) Dapat melintasi jalan berbatu
 - (4) Dapat melintasi jalan berlumpur
 - (5) Dapat melintasi jalan berpasir
 - (6) Dapat melintasi barikade api dan dipersyaratkan
 - (a) Pada bagian bawah kendaraan dilengkapi kran air
 - (b) Kran dipasang tepat diatas

- g) Kemampuan rem tangan :
 - Rem tangan mampu menahan beban kendaraan dalam keadaan beban penuh pada kemiringan jalan 20-30 derajat.
- h) Daya rem basah :
 - (1) Kecepatan kendaraan 40 km
 - (2) Pengereman berhenti minimal jarak 4 m
- i) Daya rem kering :
 - (1) Kecepatan kendaraan 40 km
 - (2) Pengereman berhenti minimal jarak 3 m
- j) Daya angkut personal
 - (1) Crew medis beserta pengemudi (4 anggota).
 - (2) Korban 2 anggota menggunakan tandu dan 2 anggota posisi duduk.

Bidang kelancaran kerja

- j) Mudah dalam penggantian minyak pelumas
- k) Mudah dalam penggantian minyak versneling
- l) Mudah dalam penggantian minyak gardan
- m) Mudah dalam mengoperasikan kendaraan
- n) Mudah dalam mengoperasikan peralatan water canon
- o) Nyaman dalam perjalanan jarak jauh karena kendaraan dilengkapi dengan alat pendingin ruangan.
- p) Nyaman saat menempuh jalan bergelombang, berbatu dan lumpur
- q) Dilengkapi buku petunjuk dalam bahasa Indonesia

- r) Mudah dalam mencari suku cadang kendaraan.

Umum

Anjing polisi merupakan binatang khas yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan hewan lain dengan kemampuan yang khas berupa tajamnya tingkat penciuman binatang tersebut. Namun binatang ini juga merupakan binatang menyusui dengan anatomi pencernaan mirip dengan manusia, sehingga kebutuhan nutrisi untuk anjing dan tingkah laku makan (behaviour) juga tidak jauh berbeda dengan manusia. Karena itu anjing polisi merupakan alat utama non konvensional yang daya tanggunya dapat berperan / berfungsi sebagai alat utama yang secara teknis dapat membantu mempercepat proses penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana, namun juga dapat mendeteksi bahan peledak dan narkotik serta obat berbahaya lainnya termasuk secara teknis dapat menjadi alat tangguh dalam tugas-tugas pengendalian massa dengan segala tingkatnya.

Latar Belakang

Kondisi krisis moneter yang sudah berjalan sejak Januari 1997 telah berdampak terhadap nilai rupiah sehingga harga-harga pakan anjing (Dog Food) baik kering maupun natural (olahan sendiri) membubung tinggi melebihi indeks pakan satwa Polri.

Permasalahan

- a. Keterbatasan anggaran pakan satwa

- anjing sampai sekarang masih jauh di bawah untuk memenuhi kebutuhan kalori anjing kerja Polri.
- b. Seandainya pakan impor menjadi stabil kembali dan pihak Polri masih mengkonsumsi pakan impor maka Polri tetap mengalami kerugian karena pakan impor mempunyai kelemahan yaitu tidak segar, tergantung pada pihak lain, tidak mudah tersedia, tidak sesuai udara tropis tetap berbeda di Eropa yang berhawa dingin.
 - c. Masih terbatasnya alternatif pakan anjing kering lokal yang harganya lebih rendah tetapi mutunya tidak kalah dengan mutu pakan impor.
 - d. Dalam rangka mengatasi kendala tersebut diatas Subdit Satwa Polri yang merupakan instansi pemerintah yang berhubungan dengan satwa anjing yang sampai sekarang sudah tergelar hampir diseluruh wilayah Indonesia berusaha mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan wahana yang sudah ada yaitu dengan telah diadakannya MOU antara Subdit Satwa Polri dengan Fakultas Peternakan IPB Bogor.
 - e. Untuk menindaklanjuti kerjasama tersebut maka dengan dana patungan yang berasal dari pinjaman disertai rasa tanggung jawab serta motivasi, diadakan kerja sama pembuatan pakan anjing kering olahan lokal yang diproduksi oleh pihak Fakultas Peternakan IPB Bogor yang mempunyai sarana prasarana pendukung berupa laboratorium dan SDM nya.
 - f. Produksi pakan tersebut nantinya akan menjadi hak patent kita (Polri/IPB) agar mutu pakan tersebut benar-benar sesuai konsumsi pakan hewan tropis maka uji coba pengkajian dan kegiatan dilaksanakan oleh Subdit Satwa Polri, yang sudah jelas alutnya adalah berupa anjing.
 - g. Kegiatan tersebut menjadi terhenti/berhenti sementara disamping akibat makin meningkatnya volume operasional Subdit Satwa Polri dalam rangka mendukung tugas Sidang Istimewa MPR 1998 dengan segala dampaknya berupa juga akibat keterbatasan dana serta besarnya kalkulasi kebutuhan dan yang dibutuhkan, karena itu baru dilanjutkan pada bulan Desember 1998 dengan harapan dapat diupayakan dananya dari Mabes Polri.
- #### Parameter Yang Diukur
- a. Derajat Kesukaan (palatabilitas) dan Konsumsi pakan
 - 1) Palatabilitas
Untuk mengukur palatabilitas digunakan test pilihan selama 2 hari, di mana anjing diberikan pilihan 3 jenis pakan dengan sumber protein yang berbeda. Pakan yang diberikan diketahui bobotnya sebelum dan sesudah pemberian dalam periode waktu tertentu. Test dilakukan kembali pada anjing yang sama dengan posisi tempat makan ditukar (Kendall, 1982)

2) **Konsumsi Pakan**
 Konsumsi pakan dihitung berdasarkan selisih antara jumlah pakan yang diberikan dengan jumlah yang tersisa setiap hari selama 21 hari.

b. **Pengukuran Bobot Badan**

Anjing ditimbang sebelum percobaan dimulai, kemudian setiap minggu selama percobaan dan pada akhir percobaan.

c. **Kecernaan**

Pengukuran pencernaan meliputi bahan kering, bahan organik, protein kasar, serat kasar, lemak, BETN (bahan extra tanpa nitrogen) dan pati. Hewan percobaan mengalami masa penyesuaian (preliminary) periode untuk membiasakan hewan dengan kondisi pakan percobaan dan membersihkan semua residu pakan yang diberikan sebelumnya. Masa prelin dilaksanakan selama 14 hari, diikuti dengan periode kolektif, yaitu masa perhitungan konsumsi dan feces. Perhitungan dilakukan selama 7 hari secara teliti (Nott et al., 1994). Feces dikumpulkan setiap pagi kemudian ditimbang, dikomposikan (50% dari ekskresi feces harian) dan disimpan pada suhu 4° C untuk mengurangi penguapan. Pada masa akhir pengumpulan, seluruh feces dikumpulkan dan dicampur. Sejumlah sampel yang mewakili dikeringkan di oven pada suhu 60° C sampai diperoleh berat yang konstan. Setelah penge- rangan selesai feces digiling dan di-

saring dengan saringan 2 mm untuk dianalisis lebih lanjut.

Kecernaan dihitung berdasarkan selisih antara nutrien intake (g/hari) dengan nutrien flow (g/hari) dibagi nutrien intake (g/hari) (Murray et al., 1997).

d. **Konsistensi Feces**

Sample feces pada setiap hari pengumpulan diberi nilai (fecal score), dengan sistem sebagai berikut : 1 = keras, silinder kering; 2 = keras, berbentuk dan kering; 3 = lembek, berbentuk : feces lunak tetapi masih menahan bentuk; 4 = lembek/lunak, tidak berbentuk; 5 = berair, cairan dapat mengalir. Pada akhir percobaan nilai /score dirata-ratakan (Murray et al., 1997)

e. **Kualitas Bulu**

Pengamatan bulu dilakukan secara fisual dengan pemberian penilaian terhadap bulu setiap minggunya dengan sistem penilaian sebagai berikut:

1. Bulu normal, mengkilap, tidak kusam dan tidak rontok.
2. Kusam, tidak mengkilat, tapi tidak rontok.
3. Kusam, tidak mengkilat dan rontok.
4. Kulit kering bersisik tapi tidak rontok.
5. Kulit kering bersisik dan rontok.
6. Kulit kemerahan, ada bagian tertentu yang bengkak, gatal-gatal tapi tidak rontok.
7. Kulit kemerahan, ada bagian tertentu yang bengkak, gatal-gatal

disertai kerontokan. Pada akhir pengamatan score dirata-ratakan.

Kesimpulan

Kebutuhan setiap anjing terhadap nutrisi berbeda-beda, dipengaruhi oleh umur, jenis, banyaknya aktivitas yang dilakukan, tujuan pemeliharaan, iklim dan kondisi anjing seperti sakit, bunting atau laktasi. Dengan demikian penyusunan bahan-bahan makanan yang diperlukan serta jumlahnya untuk individu anjing akan berbeda (The American Kennel Club, 1987).

Percobaan pembuatan pakan sendiri dengan sumber protein yang berbeda bertujuan mengurangi ketergantungan penggunaan pakan impor. Analisa pencernaan zat makanan pada pakan lokal dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan pakan tersebut serta pengaruhnya terhadap tampilan. Kendall (1982) mengatakan bahwa pakan yang diberikan pada anjing harus memenuhi syarat, yaitu aman atau tidak beracun, disukai, dapat dicerna, mempunyai kandungan nutrisi yang seimbang, mempunyai petunjuk penggunaan dan mudah dalam pemberiannya. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 1999 sampai dengan Maret 2000 di Laboratorium Makanan Ternak Fakultas Peternakan IPB dan Subdit Satwa Dit Sabhara Polri. Materi yang digunakan terdiri dari 12 ekor anjing yang ditempatkan pada kandang individu, dengan pemberian ransum dan air minum ad libitum. Parameter yang

diamati adalah penambahan bobot badan, penilaian tampilan bulu, konsumsi pakan, konsistensi feces, konversi ransum, analisa pencernaan zat makanan dan analisa kimia serta hematologi darah.

Rancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan acak kelompok dengan tiga ulangan. Pembagian kelompok berdasarkan ras dengan faktor perlakuan pakan dengan sumber protein yang berbeda. Sumber protein yang digunakan adalah ikan tongkol, daging dan MBM (Meat Bone Meal). Dari penelitian ini didapat suatu data hasil percobaan yang cukup membanggakan, yang mana pada tahap berikutnya Subdit Satwa Polri bisa merencanakan membuat produk pakan anjing sendiri.

Saran

- Disarankan untuk tahap selanjutnya dilaksanakan penelitian pakan kuda, agar lengkap sesuai jenis hewan yang ada pada Subdit Satwa yaitu anjing dan kuda.
- Untuk terealisasinya pakan satwa (anjing dan kuda) mohon dapatnya di Subdit Satwa didirikan pabrik pakan hewan, yang nantinya produk ini secara teknis memudahkan pemeliharaan, menghemat devisa negara dan keberhasilan kegiatan-kegiatan operasional. Untuk wilayah Polda pakan ini dapat menjadi standarisasi sehingga diharapkan tidak terjadi pengeluaran biaya tambahan diluar indeks Polri.